

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode atau cara yang ditempuh untuk memperoleh data. Metode merupakan langkah-langkah yang diambil untuk memudahkan penelitian. Setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Hal ini dilakukan karena metode merupakan cara yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan dari penelitian yang berjudul “Perbandingan Kebugaraan Jasmani Dan Perilaku Sosial Siswa ABK Di Sekolah Inklusi Dengan Sekolah Luar Biasa. Maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Menurut peneliti metode ini sangat cocok untuk digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mendeskripsikan mengenai Perbandingan kebugaraan jasmani dan perilaku sosial siswa di sekolah inklusi dengan sekolah luar biasa. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya pendapat yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2015) bahwa :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat tes dilakukan.

3.2 Partisipan

1. SMP Mutiara Bunda dan Sekolah Luar Biasa Pancaran Iman

Penelitian ini bertempat di SMP Mutiara Bunda dan Sekolah Luar Biasa Pancaran Iman

2. Siswa dan Guru

Siswa yang terlibat dalam penelitian ini merupakan siswa dari kelas VII sampai IX di SMP Mutiara Bunda dan Sekolah Luar Biasa Pancaran Iman. Guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Penjas dan guru pendamping

3. Mahasiswa

Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 2 orang mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Adapun dasar pertimbangan pemilihan partisipan mahasiswa dalam penelitian ini adalah karena yang bersangkutan paham dan mengerti mengenai prosedur dalam melakukan penelitian ini baik itu dalam hal pengukuran serta memberikan perlakuan kepada sample, atas dasar itulah peneliti mengikutsertakan partisipan tersebut agar dapat membantu dan melancarkan jalannya penelitian ini.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan faktor penting dalam pelaksanaan penelitian hal ini diperkuat dengan adanya pendapat (Sugiyono, 2016:80), mengemukakan pendapatnya bahwa :

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi menurut pengertian diatas merupakan wilayah generalisasi dari suatu objek/subyek yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh data dan pada akhirnya nanti akan dijadikan kesimpulan. Adapun

populasi dalam penelitian ini adalah siswa ABK disekolah Mutiara Bunda dengan Sekolah luar biasa Pancaran Iman.

3.3.2 Sampel

Setelah mengetahui populasi yang akan diteliti, langkah Selanjutnya adalah menentukan sampel dari populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2016:81) yang menyatakan bahwa :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh popuslasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. apa yang dipelajari dari sampel itu. kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 siswa ABK di Sekolah Mutiara Bunda dan 15 siswa di Sekolah luar biasa Pancaran Iman. Jadi total sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka dalam melaksanakan suatu proyek riset, dimana didalamnya terperinci prosedur-prosedur yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menstruktur atau memecahkan masalah-maslah penelitian. Desain dalam penelitian ini terbagai menjadi beberapa variabel. Menurut (Sugiyono, 2016:38) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel bebas / *Independen* (X)

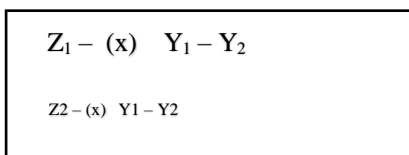
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebugaraan jasmani dan perilaku sosial.

3.3.2 Variabel Terikat / *Dependen* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sekolah inklusi dengan sekolah luar biasa.

Adapun desain penelitian yang digunakan sebagai pedoman dan untuk mempermudah proses penelitian dalam mencapai tujuan secara optimal, yaitu sebagai berikut :

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Keterangan :

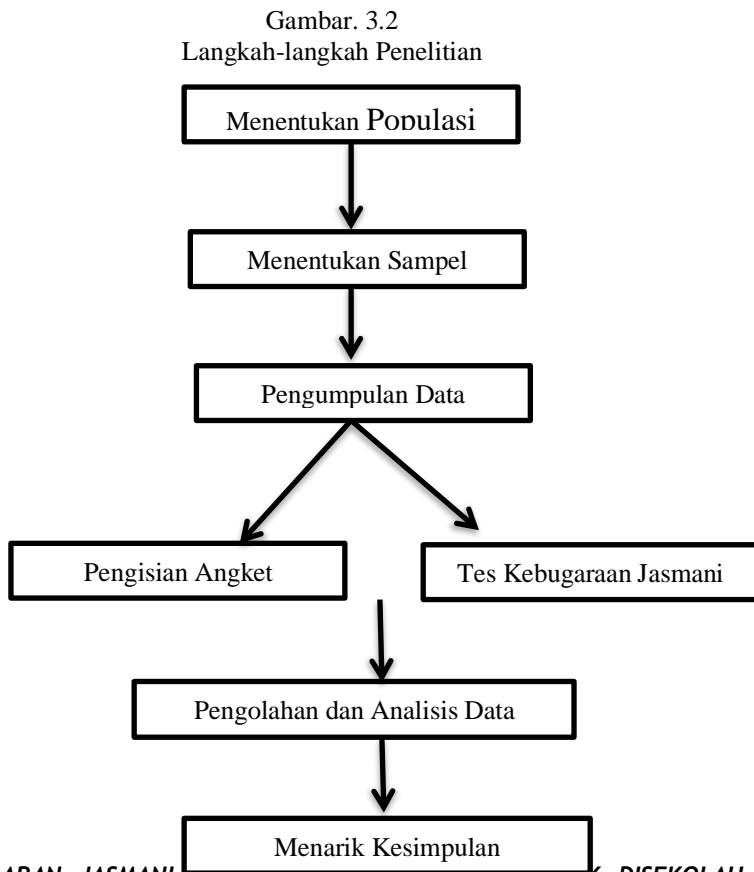
- | | |
|-------|--|
| Z_1 | = Siswa sekolah inklusi |
| Z_2 | = Siswa sekolah luar biasa |
| Y_1 | = Tes kebugaraan jasmani |
| Y_2 | = Pengisian Angket |
| (x) | = Variabel bebas yang tidak dimanipulasi |

Dari pemaparan dan gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: terdapat dua kelompok yaitu kelompok sekolah Inklusi dan kelompok sekolah luar biasa yang kemudian kepada kedua kelompok tersebut dilakukan tes kebugaraan jasmani dan pengisian angket perilaku sosial untuk mengetahui data dari kedua kelompok tersebut,

kemudian dibandingkan dari kedua kelompok tersebut apakah ada perbedaan atau tidak.

3.5 Langkah- langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian harus direncanakan dan disusun agar mempermudah kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, diperlukan alur yang dijadikan Pegangan guna penelitian terlaksana dengan baik sehingga tujuan atau hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rencana mengenai langkah-langkah penelitian ini digambarkan pada gambar sebagai berikut :



3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data ini berkenaan dengan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti menggunakan teknik Pengumpulan data berupa teknik tes dan angket.

3.6.1 Tes

Tes sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan BPFT (Brockport Physical Fitness Tes) yaitu untuk mengukur kebugaraan jasmani siswa.

3.6.2 Angket

Menurut (Sugiyono, 2016:142) menyatakan bahwa angket merupakan teknik Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh data perilaku sosial siswa.

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrument, sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis dapat diperoleh melalui instrument. Instrument penelitian merupakan sebuah alat pengumpul data. Menurut (Arikunto, 2013:192) mengemukakan bahwa instrument dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain tes, wawancara, kuesioner/angket, interview, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Tes dan Angket sebagai alat pengumpul datanya. Menurut (Arikunto, 2013:193) menyatakan Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan,

pengertahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Hasil Pengukuran biasanya berupa data kuantitatif (sebagian besar) bisa pula berupa kualitatif. Data kuantitatif dari alat ukur ini umumnya data interval, sehingga dapat diperoleh dengan teknik-teknik statistik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument tes yang berkaitan dengan bidang kajian penelitian yaitu kebugaraan jasmani, sedangkan untuk mengetahui perilaku sosial siswa dengan menggunakan angket.

3.7.1 Tes Kebugaran Jasmani

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument tes BPFT (Brockport Physical Fitness Tes). Tes Brockport Physical Fitness Tes ini merupakan salah satu bentuk instrument untuk mengukur tingkat kebugaraan jasmani. Beberapa telah muncul pada tes kebugaraan fisik khusus atau tes yang mengklasifikasikan atlet atau siswa dengan kecacatan atau terkait dengan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Tes kebugaran jasmani untuk Anak Berkebutuhan Khusus dengan menggunakan BPFT (Brockport Physical Fitness Tes) menurut (winnick,2014) yaitu sebagai berikut:

1. Dumbbell Press

Petunjuk Pelaksanaan

1. Tujuan : Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan lengan dan bahu
2. Alat/fasilitas : Tes ini membutuhkan dumbbell seberat 15-pound (6,8 kilogram), stopwatch, dan kursi roda atau kursi kokoh lainnya (lebih disukai terbuat dari kayu atau logam), Formulir tes kebugaraan dan alat tulis
3. Pelaksanaan : Peserta duduk di kursi roda atau kursi kokoh lainnya, Peserta memegang dumbbell dengan tangan dominan, dengan siku tertekuk sehingga berat dekat dan sedikit di depan bahu dominan. Setelah peserta mengontrol beratnya, dia harus memanjangkan siku dan melenturkan pundak sehingga berat

- diangkat lurus ke atas dan di atas bahu. Ketika siku benar-benar diperpanjang, peserta mengembalikan berat ke posisi awal. Peserta hanya diberi satu kali percobaan, satu angkatan yang dihitung yaitu setiap kali dumbbell dinaikan diatas bahu dengan ekstensi siku lurus
4. Skor : Skor berakhir ketika peserta menyelesaikan 50 pengulangan, beristirahat selama lebih dari 4 detik antara pengulangan, atau tidak dapat mengangkat beban dengan ekstensi siku lurus
 5. Pencatatan Hasil : Hasil yang dicatat yaitu jumlah angkatan yang berhasil dilakukan oleh peserta.
2. Isometric Push Up
Petunjuk Pelaksanaan
 1. Tujuan : Tes ini dirancang terutama untuk mengukur kekuatan dan ketahanan tubuh bagian atas
 2. Alat/fasilitas : Stopwatch, permukaan yang datar dan padat, Tikar atau matras, Formulir tes kebugaran dan alat tulis
 3. Pelaksanaan : Peserta mencoba untuk menahan posisi push-up selama 40 detik, Tes dihentikan ketika gerakan apapun seperti membungkuk, melorot, atau berayun yang terjadi di siku, bahu, tubuh, atau lutut. Dengan kata lain, penilaian diakhiri ketika posisi naik yang benar untuk push-up tidak lagi diadakan
 4. Skor : Skor berakhir pada saat peserta menahan posisi isometrik push up selama 40 detik lalu ada gerakan apapun seperti membungkuk, melorot dan lain-lain
 5. Pencatatan hasil : Hasil yang dicatat yaitu lamanya waktu yang dilakukan peserta
 3. 40 meter Push/walk
Petunjuk pelaksanaan

1. Tujuan : Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan peserta apakah mampu melintasi jarak 40 meter tanpa mengeluarkan tenaga yang banyak
 2. Alat/fasilitas : Stopwatch, lapang minimal panjang 50 meter, Formulir tes kebugaran dan alat tulis
 3. Pelaksanaan : Dalam tes ini peserta berjalan atau mendorong kursi roda mereka sejauh 40 meter. Item tes ini dirancang untuk mengukur apakah peserta memiliki kekuatan dan ketahanan untuk melintasi jarak 40 meter tanpa mencapai tingkat pengerahan tenaga yang moderat. Ini bukan dash atau balapan, dan penguji tidak boleh menekankan kecepatan tinggi sebagai komponen pengujian. Peserta harus diberikan pengarahan untuk melakukan perjalanan dengan kecepatan yang biasanya mereka lakukan sehari-hari
 4. Skor :
 5. Pencatatan hasil : hasil yang dicatat yaitu waktu yang ditempuh peserta untuk mencapai garis finish
4. Tes Apley Modifikasi
- Petunjuk pelaksanaan
1. Tujuan : tes ini dirancang untuk mengukur fleksibilitas tubuh bagian atas
 2. Alat/fasilitas : Formulir tes kebugaran dan alat tulis
 3. Pelaksanaan : Peserta mencoba untuk menjangkau balik dengan satu tangan dan menyentuh sudut medial superior dari skapula di tempat terbuka. Satu percobaan diberikan untuk masing-masing lengan. Jika peserta berhasil menyentuh sudut medial superior dari tulang belikat yang berlawanan dan menahan posisi itu selama 1 hingga 2 detik, skor 3 diberikan untuk

lengan itu. Jika peserta tidak dapat mencapai skor 3, dia mencoba menyentuh bagian atas kepala; usaha yang berhasil pada target ini memperoleh skor 2. Jika peserta tidak dapat mencapai skor 2, dia mencoba menyentuh mulut dan menerima skor 1 jika berhasil. Jika peserta tidak dapat menyentuh mulut, skor 0 diberikan untuk lengan itu.

4. Skor : 3 — Sentuh sudut medial superior dari skapula yang berlawanan
2 — Sentuh bagian atas kepala
1 — Sentuh mulut
0 — Tidak dapat menyentuh mulut
5. Pencatatan hasil : hasil yang dicatat adalah jangkauan yang berhasil dilakukan oleh peserta
5. Curl-up
 - Petunjuk pelaksanaan
 1. Tujuan : Tes ini dirancang untuk mengukur kekuatan perut dan daya tahan.
 2. Alat/fasilitas : matras, Formulir tes kebugaran dan alat tulis
 3. Pelaksanaan : . Peserta memulai dengan berbaring dalam posisi terlentang di atas matras. Lutut ditekuk pada sudut sekitar 140 derajat, dengan kaki rata di lantai dan kaki sedikit terpisah. Lengan dipegang lurus, sejajar dengan batang, dengan telapak tangan menghadap ke bawah ke arah matras dan jari-jari terentang. Peserta diposisikan sedemikian rupa sehingga tepi terdekat dari strip berukuran datar yang 4,5 inci (sekitar 11,5 cm) lebar dapat disentuh dengan jari-jari yang terulur. Peserta kemudian kembali ke posisi awal, Selanjutnya Peserta melanjutkan tanpa berhenti sampai dia tidak

dapat mempertahankan kecepatan atau telah menyelesaikan 75 pengulangan.

4. Skor : Skor seseorang adalah jumlah curl-up yang dilakukan dengan benar. Satu curl-up dihitung untuk setiap kembali ke posisi terlentang di matras. Curl-up tidak boleh dihitung jika kaki benar-benar meninggalkan lantai kapan saja selama gerakan atau jika peserta tidak mencapai jarak yang diperlukan, tidak kembali ke posisi awal, atau melakukan curl-up dengan cara yang salah lainnya.
5. Pencatatan hasil : hasil yang dicatat adalah jumlah curl-up yang dilakukan dengan benar

3.7.2 Perilaku Sosial

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang perilaku sosial menggunakan angket. (Arikunto, 2013:194) mengatakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Untuk itu peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket sebagai berikut.

a. Menyusun kisi-kisi angket

Dalam menggunakan instrumen angket, untuk memudahkan penulis dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket serta alternatif jawaban yang telah tersedia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kecenderungan perilaku peran
2. Kecenderungan perilaku dalam hubungan
3. Kecenderungan perilaku ekspresif

Tabel 3.1
Kisi-kisi Perilaku Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indicator	No soal		Jumlah
			+	-	
Perila	1. Kecender	1. Sifat	1	21,	3

ku Sosial siswa di Sekol ah Inklu si denga n Sekol ah Luar Biasa	ungan perilaku peran	pem bera ni dan peng ecut 6	2, 3 4, 5	22 23 24, 25 26,	3 4 2
	2. Kecender ungan perilaku dalam hubungan sosial	1. Dap at diter ima atau ditol ak oleh oran g lain 2. Suka berg aul	7, 8 9,10 11, 12, 13, 14 15, 16	27, 28 29, 30 31	4 4 4 3

		<p>dan tidak suka bergaul</p> <p>3. Sifat ramah dan tidak ramah</p> <p>4. Simpatik dan tidak simpatik</p>			
	3. Kecenderungan perilaku ekspresif	<p>1. Sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing</p> <p>2. Sifat agresif dan tidak agresif</p>	<p>17</p> <p>18,19,20</p>	<p>32,33</p> <p>34,35,36,37,38</p> <p>39,40</p>	<p>3</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>2</p>

		3. Sifat kale m atau tena ng secar a sosia l			
		4. Sifat suka pam er atau men onjol kan diri			
1	3	12	20	20	40

b. Skala Penyekoran

Indikator-indikator yang terdapat dalam kisi-kisi di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan untuk membuat butir-butir pernyataan soal dalam angket perilaku sosial.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penyekoran angket penelitian penulis mengacu pada skala Likert. (Sugiyono, 2016:93) menjelaskan, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan dari lima alternatif jawaban, dari mulai yang positif sampai yang negatif. Adapun alternatif jawaban yang penulis

sediakan untuk setiap item pernyataan dimulai dari Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kategori penyekoran untuk setiap pernyataan item tes dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 3.2
Kategori Pemberian skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.8 Pengujian Validitas Dan Reabilitas

3.8.1 Pengujian Validitas

Uji validitas merupakan alat untuk menguji instrument valid atau tidak. (Sugiyono, 2016:121) menyatakan “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Sebuah instrument yang valid akan memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang tidak valid akan memiliki validitas rendah. Dalam penelitian kali ini, peneliti menguji validitas instrumen dengan menggunakan analisis item. Pengujian instrument atau alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir

tes. Jika diuraikan, langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen tes adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data hasil uji coba
- b. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian butir tes.
- c. Memberikan skor (*scoring*) terhadap butir-butir yang perlu diberi skor.
- d. Membuat tabel pembantu untuk mendapat skor-skor pada butir yang diperoleh untuk setiap sampel. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- e. Menghitung jumlah skor butir yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir tes. Untuk menguji validitas tiap butir tes maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data digunakan persamaan korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan :

R_x

y : koefisien Korelasi

9 : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$: jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden

N : banyaknya data

- g. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan (r_{hitung}) dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel (r_{tabel}).
- h. Membuat kesimpulan. Nilai r_{hitung} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga $r_{product\ moment}$ pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

3.8.2 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan agar alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data itu valid. (Sugiyono, 2016:121) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Adapun hasil uji validitas instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Coba Validitas Angket Perilaku Sosial

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
----	--------------	-------------	-----

1	-0.0829	0.44	T
2	0.408817	0.44	T
3	0.587156	0.44	V
4	0.462488	0.44	V
5	0.551031	0.44	V
6	0.190219	0.44	T
7	0.218934	0.44	T
8	0.136458	0.44	T
9	0.46471	0.44	V
10	0.680434	0.44	V
11	0.466699	0.44	V
12	0.620218	0.44	V
13	0.44757	0.44	V
14	0.457166	0.44	V
15	0.572305	0.44	V
16	0.476516	0.44	V
17	0.516	0.44	V
18	-0.28774	0.44	T
19	0.682086	0.44	V
20	0.546214	0.44	V

Awaludin Jamil, 2019

PERBANDINGAN KEBUGARAN JASMANI DAN PERILAKU SOSIAL SISWA ABK DISEKOLAH INKLUSI DENGAN SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21	0.508295	0.44	V
22	0.448447	0.44	V
23	0.629787	0.44	V
24	0.51572	0.44	V
25	-0.08266	0.44	T
26	0.562675	0.44	V
27	0.20914	0.44	T
28	0.572331	0.44	V
29	0.635251	0.44	V
30	0.504639	0.44	V
31	0.318856	0.44	T
32	-0.34499	0.44	T
33	0.583323	0.44	V
34	0.324847	0.44	T
35	0.156127	0.44	T
36	0.623246	0.44	V
37	0.314356	0.44	T
38	0.464965	0.44	V
39	0.646843	0.44	V
40	0.538787	0.44	V

Awaludin Jamil, 2019

PERBANDINGAN KEBUGARAN JASMANI DAN PERILAKU SOSIAL SISWA ABK DISEKOLAH INKLUSI DENGAN SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil uji validitas diatas terdapat 40 butir pernyataan yang telah di ajukan untuk mengukur perilaku sosial siswa berkebutuhan khusus, dari jumlah pernyataan yang di ujikan terdapat 27 butir pernyataan yang valid serta 13 yang tidak valid. Dari 27 butir soal tersebut lalu dijadikan instrumen untuk penelitian.

3.8.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran dari instrument apakah instrument tersebut konsisten atau tidak dalam hasilnya. Sugiyono (2016, hlm. 121) “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus korelasi *productmoment* yaitu dengan mengkorelasikan perolehan skor antara nomor-nomor butir tes dengan genap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:226)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$: jumlah skor total seluruh butir angket

N : banyaknya data

Setelah diperoleh koefisien korelasi berdasarkan butir tes gasal dan genap, untuk

menghitung tingkat reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *SpearmanBrown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Arikunto (2013 : 223)

Keterangan :

r_i : Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b : Korelasi product moment

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor terhadap instrumen yang diperoleh oleh sampel
- b. Buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
- c. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing sampel.
- d. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing sampel.
- e. Menghitung varians masing- masing item dan varians total.
- f. Menghitung koefisien alfa
- g. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
- h. Membuat kesimpulan, jika nilai hitung $r_i > r_{xy}$, maka instrumen dinyatakan reliable

Hasil perhitungan r_i dibandingkan dengan r tabel pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Kriteria adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

3.8.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk penelitian akan menghasilkan data yang reliabel atau tidak. (Sugiyono,2016:121) mengatakan bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Dapat disimpulkan apabila data instrumen tersebut reliabel maka data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya..

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dengan rumus *Cronbach Alpha*. Hal ini dikarenakan instrumen yang digunakan memiliki skor yang merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 0-10 atau 0-100) atau yang terbentuk skala 1-3, 1-5, atau 1-7 dan seterusnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji coba Realibilitas Angket Perilaku Sosial

Reliabilitas Variabel X Perilaku Sosial	
jumlah varian	58.73684211
varian total	397.9894737
$k/(k-1)$	1.025641026
$1-(VI/VT)$	0.852416091
Rhitung	0.874272914
Rtabel	0.444
Ket	sangat tinggi

Setelah dilakukan hasil uji realibilitas, terdapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan pengujian reliabilitas pada penelitian ini reliabel.

3.9 Teknik Analisis Dan Pengolahan Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mengolah hasil tes kebugaran dan pengisian angket. Selanjutnya akan diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dimengerti. Analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.9.1 Menghitung Rata-rata (mean)

Menghitung rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicapai

\sum = Jumlah

xi = Nilai data

n = Jumlah sampel

3.9.2 Simpangan Baku

Standar deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya, simbol simpangan baku populasi (σ atau σ_n) sedangkan untuk sampel (s, sd atau σ_{n-1}). Prosedur yang digunakan menurut Bambang Abduljabar dan Jajat Darajat (2014, hlm. 99) adalah sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku yang dicari

n = Jumlah sampel

X_1 = Skor yang dicapai seseorang

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum(X_1 - \bar{X})^2$ = Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3.9.3 Uji Normalitas

Uji Sebelum data hasil tes diuji menggunakan uji-t maka data tersebut harus terdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, berikut ini disajikan langkah-langkah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

1. Merumuskan Hipotesis:
 H_0 :Data terdistribusi normal
 H_a :Data tidak terdistribusi normal
2. Menentukan skor rata-rata dengan rumus:
3. Menentukan frekuensi setiap skor.
4. Menentukan frekuensi kumulatif setiap skor.
5. Menentukan standar deviasi
6. Menghitung nilai baku z untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{\text{SD}}$$

7. Menghitung luas daerah di bawah kurva (l) untuk setiap skor dengan rumus:

$$L_z = |L_1 - L_2|$$

8. Menentukan nilai f_p (Proporsi) dengan rumus:

$$F_p = \frac{F_{\text{kum}}}{\sum f_i}$$

9. Menentukan nilai $|L_z - F_p|$.
10. Menentukan nilai tabel Kolmogorov-Smirnov dengan taraf kepercayaan 5%.

11. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

Terima H_0 = Jika nilai $|L_z - F_p|$
 terbesar < nilai
 tabel Kolmogorov-
 Smirnov

Tolak H_0 = Jika nilai $|L_z - F_p|$
 terbesar > nilai
 tabel Kolmogorov-
 Smirnov

Untuk melakukan uji normalitas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 23.

3.9.4 Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas kesamaan dua varian adalah untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji statistika yang akan digunakan adalah menggunakan SPSS 23. Kriteria yang peneliti gunakan adalah $F_{hitung} > F_t$, maka H_0 menyatakan varian homogen ditolak dalam hal lainnya diterima. Menguji homogenitas. Rumus yang digunakan menurut Cholil dan Hidayah (2013, hlm. 125) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian homogenitas adalah terima hipotesis jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} distribusi dengan derajat kebebasan (V_1, V_2) dengan taraf nyata (α) = 0,05.

3.9.5 Uji Hipotesis

Uji signifikan pada hipotesis ini menggunakan uji kesamaan rata-rata dengan satu pihak. Uji ini dapat digunakan untuk menentukan apakah dua kumpulan

data berbeda secara signifikan satu sama lain atau tidak. Uji ini juga digunakan untuk menentukan mana yang lebih baik diantara beberapa klasifikasi yang ada di sekolah Mutiara Bunda dan sekolah Pancaran Iman. Prosedur yang digunakan menurut Bambang Abduljabar dan Jajat Darajat (2014, hlm. 138) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan dalam rumus :

t	= Nilai t yang dicari
\bar{X}_1	= Rata-rata nilai kelompok 1
\bar{X}_2	= Rata-rata nilai kelompok 2
S	= Simpangan baku gabungan
n_1	= Jumlah sampel kelompok 1
n_2	= Jumlah sampel kelompok 2

Melihat perolehan dari t_{hitung} dengan menggunakan derajat kebebasan (dk) = $n-1$; dan taraf signifikansi (α) = 0,05. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan begitu pula sebaliknya.

Adapun langkah-langkah uji hipotesis sebagai berikut:

- Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan penelitian
- Gunakan statistik uji yang tepat
- Hitung nilai statistik berdasarkan data yang terkumpul
- Berikan kesimpulan
- Menentukan p (p -value)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau tidak. Untuk pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata dari data yang diperoleh. Pengolahan data dilakukan dengan ketentuan:

Jika kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji-t statistik nilai uji adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$\text{Dengan } s = s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

X_1 : Rata-rata skor kelompok 1

X_2 : Rata-rata skor kelompok 2

S_1^2 : Simpangan baku kelompok 1

S_2^2 : Simpangan baku kelompok 2

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka kriteria pengujiannya :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka H_1 diterima
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pasangan hipotesis nol dan tandingannya yang akan diuji adalah:

H₀: Tidak terdapat perbedaan kebugaran jasmani dan perilaku sosial siswa ABK di sekolah inklusi dengan sekolah luar biasa.

H₁: Terdapat perbedaan kebugaran jasmani dan perilaku sosial siswa ABK di sekolah inklusi dengan sekolah luar biasa.